

Sosialisasi Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Olaia Kabupaten Nagekeo

Maria Anjelina Anu¹, Maria Margareta Paju², Veronika Boleng Kelen³, Marianus Kleden⁴, Kristianus Simon H. Molan⁵

^{1,2,3,4,5} Administrasi Public, Fakultas Ilmu Social Dan Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

*e-mail: anjelinaanu14@gmail.com, mariapaju17@gmail.com, veronikabkelen@unwira.ac.id, marianuskleden0505@gmail.com, kristianusmolan@unwira.ac.id

Received:
17.05.2025

Revised:
05.06.2025

Accepted:
29.06.2025

Available online:
10.07.2025

Abstract: *The Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Olaia Village, Aesesa District, Nagekeo Regency, faces challenges such as low community understanding and limited management skills. This has resulted in local economic potential, such as coffee, weaving, and tourism, being underutilized. On May 14, 2025, students from Widya Mandira Catholic University Kupang held a community service activity at the Olaia Village Office with the aim of increasing literacy and community involvement in BUMDes management. The approach used was educational and interactive, including material delivery, group discussions, and management training. As a result, of participants understood the BUMDes' function, were willing to actively participate, and of administrators mastered the basics of management. Five local economic potentials were identified, and working groups were formed for the coffee and weaving business units. This activity laid the foundation for future BUMDes development, although further training is still needed. This success underscores the importance of education tailored to local needs to support sustainable village economic empowerment.*

Keywords: BUMDes, community literacy, Olaia Village, village economy

Abstrak: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Olaia, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman masyarakat serta keterbatasan kemampuan pengurus. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi setempat seperti kopi, anyaman, dan pariwisata belum dimanfaatkan secara maksimal. Pada 14 Mei 2025, mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kantor Desa Olaia dengan tujuan meningkatkan literasi dan keterlibatan warga dalam pengelolaan BUMDes. Pendekatan yang diterapkan bersifat edukatif dan interaktif, meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, dan pelatihan manajemen. Hasilnya, peserta memahami fungsi BUMDes, bersedia aktif berpartisipasi, dan pengurus menguasai dasar-dasar manajemen. Lima potensi ekonomi lokal berhasil diidentifikasi, serta dibentuk kelompok kerja untuk unit usaha kopi dan anyaman. Kegiatan ini menjadi dasar pengembangan BUMDes ke depan, meskipun masih diperlukan pelatihan lanjutan. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal untuk mendukung pemberdayaan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: BUMDes, Desa Olaia, ekonomi desa, literasi masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan (Pasaribu, 2023). Dalam kerangka otonomi desa, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mempercepat pembangunan pedesaan, salah satunya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Ira Sandika et al., 2024). BUMDes dirancang sebagai instrumen ekonomi desa yang bertujuan mengelola potensi lokal baik sumber daya alam, manusia, maupun budaya untuk meningkatkan pendapat asli desa (PADes) dan kesejahteraan Masyarakat (Sinaga et al., 2024). Melalui pengelolaan yang profesional, BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pemberdayaan masyarakat desa (Malaikosa et al., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi BUMDes sering kali terkendala oleh berbagai tantangan. Berdasarkan laporan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023), BUMDes di Indonesia masih beroperasi pada tingkat dasar atau belum optimal, dengan permasalahan utama seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang peran dan fungsi BUMDes, lemahnya kapasitas manajerial pengurus, serta minimnya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan ekonomi desa (Kapahang et al., 2025). Kinerja manajemen

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

yang belum memadai, terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten, kendala modal, dinamika perubahan pasar, dan kondisi sosial menjadi tantangan utama. Di samping itu, mekanisme pengawasan dan evaluasi BUMDes masih belum terstandar, sehingga mengurangi efektivitas pengelolaannya (Devi et al., 2022). Kondisi ini tidak hanya menghambat potensi ekonomi desa, tetapi juga memperlebar kesenjangan kesejahteraan antara desa dan kota.

Desa Olaia, yang terletak di Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur, menghadapi tantangan serupa. BUMDes Olaia belum mampu berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi lokal. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang struktur organisasi, fungsi strategis, dan manfaat BUMDes menjadi salah satu faktor utama. Selain itu, pengurus BUMDes masih menghadapi kendala dalam hal kapasitas manajerial, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk lokal (Pramita, 2024). Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes juga memperparah situasi, sehingga potensi sumber daya lokal seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan pariwisata belum tergarap secara maksimal. BUMDes di Desa Olaia telah berdiri sejak 2 tahun yang lalu itu dianggap tidak memberikan kontribusi yang jelas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Hal lain yang ditemukan pada saat dilakukan observasi adalah usaha bisnis yang dilaksanakan oleh BUMDes adalah hanya usaha bisnis musiman seperti penyediaan kursi dan tenda pesta, hal ini pula yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, harapan Masyarakat adalah bahwa BUMDes mampu menciptakan unit bisnis yang menjadi kebutuhan masyarakat seperti pengadaan pupuk, pengadaan bibit pertanian.

Penelitian-penerlitian terbaru dari (Mamahit et al., 2024) ini menegaskan bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pemerintah desa memiliki hak pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri, sehingga pemerintah desa bisa menentukan program yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah desa beserta masyarakat perlu bermusyawarah untuk memastikan keperluan jangka pendek dan jangka panjang bagi desa (Octaningrum et al., 2025). Penelitian lainnya dilakukan oleh (Hendra Permana) menegaskan BUMDes berperan aktif dalam memaksimalkan kekayaan ekonomi lokal khususnya di bidang pertanian dan Perkebunan serta menyelenggarakan berbagai layanan yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat.

BUMDes sangat membantu pengembangan ekonomi masyarakat desa, sehingga perekonomian masyarakat menjadi lebih mandiri dimana BUMDes berperan dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia secara efektif untuk mendukung kegiatan ekonomi Masyarakat (Farida, 2021). Selain itu Pengembangan BUMDes telah menjadi kebijakan strategis Kementrian Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan Transmigrasi selama beberapa tahun belakangan ini. Direktorat Jendral Pembangunan Kawasan Perdesaan juga sudah melakukan intervensi dengan berbagai kegiatan melalui unit usaha BUMDes bersama guna meningkatkan ekonomi Masyarakat. BUMDes memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan perekonomian masyarakat melalui berbagai program usaha dan pemberdayaan (W. Wahyuni et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi peran BUMDes di Desa Olaia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengurus BUMDes tentang pentingnya pengelolaan BUMDes yang profesional dan berkelanjutan. Lebih dari itu, sosialisasi ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan BUMDes sebagai pilar utama pembangunan ekonomi desa. Dengan memanfaatkan pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis kebutuhan lokal, kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak nyata terhadap penguatan ekonomi masyarakat Desa Olaia.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025, bertempat di Kantor Desa Olaia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan model edukatif interaktif, yang terdiri dari beberapa tahap:

2.1 Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi lapangan dan wawancara informal dengan aparat desa serta pengurus BUMDes. Data awal ini digunakan untuk merancang materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat local.



Gambar 1. Mahasiswa MBKM Melakukan Diskusi Bersama Aparat

2.2 Tahap Pelaksanaan

Narasumber utama, Koordinator Kecamatan Aesesa, Kanisius Roni Jhon, menyampaikan materi terkait konsep, fungsi, regulasi, dan manfaat BUMDes dalam kerangka pembangun ekonomi lokal. Peserta diberi kesempatan untuk berdialog, bertanya, dan menyampaikan pandangan mereka mengenai BUMDes dan potensi desa. Dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta dan untuk menyerap.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Bersama masyarakat desa Olaia.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap antusiasme peserta, isi diskusi, serta feedback lisan dari aparat desa dan masyarakat. Selain itu, dilakukan pencatatan saran dan kritik dari peserta guna penyempurnaan kegiatan lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Olaia, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 di Kantor Desa Olaia. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sosialisasi ini dihadiri oleh 75 peserta, termasuk pengurus BUMDes, aparat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan kelompok usaha masyarakat seperti petani, pengrajin, dan pelaku usaha mikro.

Kegiatan ini menghadirkan Koordinator Kecamatan (Korcap) Aesesa, Kanisius Roni Jhon, sebagai narasumber utama, yang menyampaikan materi tentang pentingnya BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa. Dalam pemaparannya, Kanisius menegaskan, "BUMDes memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan potensi lokal, serta mengurangi kemiskinan" (Hannanatus Zakiyah). Sesi sosialisasi terdiri dari tiga tahapan utama: (1) penyampaian materi interaktif tentang konsep, fungsi, dan manfaat BUMDes; (2) diskusi kelompok untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan kendala pengelolaan BUMDes; serta (3) pelatihan dasar manajemen BUMDes, yang mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran produk lokal. Pendekatan berbasis kebutuhan lokal diterapkan dengan memanfaatkan contoh potensi Desa Olaia, seperti pengolahan kopi, kerajinan anyaman, dan pariwisata berbasis budaya dan alam.

Berdasarkan evaluasi dan wawancara singkat, peserta menyatakan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran strategis BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa, dan menyatakan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan BUMDes, baik sebagai pengurus maupun anggota yang mendukung pengembangan usaha. Diskusi kelompok menghasilkan identifikasi lima potensi ekonomi utama Desa Olaia yang dapat dikelola oleh BUMDes, yaitu:

Tabel 3.1 Potensi Ekonomi Desa Olaia

No	Potensi Ekonomi Utama
1	Pengolahan dan pemasaran produk kopi lokal
2	Pengelolaan wisata alam dan budaya
3	Penyediaan jasa simpan pinjam untuk pelaku usaha mikro
4	Pengembangan agribisnis berbasis jagung dan kacang-kacangan

Selain itu, pengurus BUMDes yang mengikuti pelatihan manajemen menyatakan memiliki pemahaman dasar tentang penyusunan rencana bisnis dan pengelolaan keuangan sederhana. Sebagai tindak lanjut, pengurus BUMDes dan masyarakat menyepakati pembentukan kelompok kerja untuk menyusun rencana pengembangan unit usaha berbasis kopi dan anyaman dalam waktu tiga bulan pasca-kegiatan. Kepala Desa Olaia, Vitalis Mite Kota, mengapresiasi inisiatif ini dengan menyatakan, "Ini merupakan langkah positif dari generasi muda. Kami berharap semangat seperti ini terus ditumbuhkan, karena membangun desa bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab kita bersama".

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Judul	Indikator Keberhasilan
1	Peningkatan pemahaman Masyarakat	Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang fungsi dan manfaat BUMDes, diukur melalui kuesioner pasca-kegiatan.
2	Partisipasi aktif masyarakat	Peserta menyatakan kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan BUMDes, menunjukkan adanya kesadaran kolektif yang mulai terbangun.
3	Peningkatan kapasitas manajerial	Pengurus BUMDes melaporkan peningkatan pemahaman tentang manajemen bisnis dan keuangan, diukur melalui wawancara pasca-pelatihan
4	Komitmen tindak lanjut	Pembentukan kelompok kerja untuk mengembangkan unit usaha kopi dan anyaman dalam waktu tiga bulan, sebagai bukti konkrit dari hasil kegiatan.

5	Dukungan pemangku kepentingan	Apresiasi dari kepala desa dan komitmen untuk mendukung tindak lanjut menunjukkan keterlibatan pihak desa dalam keberlanjutan program.
---	-------------------------------	--

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi masyarakat Desa Olaia tentang peran BUMDes sebagai pilar ekonomi desa. Tingginya tingkat pemahaman peserta mencerminkan efektivitas pendekatan interaktif dan berbasis kebutuhan lokal yang digunakan dalam penyampaian materi. Seperti yang disampaikan oleh Maria Anjelina Anu, salah satu mahasiswa UNWIRA, "Banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana BUMDes dapat mengelola potensi lokal untuk meningkatkan perekonomian desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Malaikosa et al., 2024) yang menegaskan bahwa literasi masyarakat tentang fungsi BUMDes merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan usaha desa. peran aktif masyarakat dan literasi tentang fungsi BUMDes sangat penting untuk menjalankan program usaha desa secara efektif dan memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Lestari, 2020).

Identifikasi potensi ekonomi lokal melalui diskusi kelompok menjadi salah satu capaian penting. Potensi seperti pengolahan kopi dan kerajinan anyaman menunjukkan bahwa Desa Olaia memiliki sumber daya lokal yang kaya, namun belum tergarap secara optimal. Misalnya, kopi lokal Desa Olaia memiliki cita rasa khas yang berpotensi menembus pasar regional dan nasional, tetapi selama ini pemasarannya terbatas pada pasar tradisional dengan nilai tambah rendah. Keberhasilan BUMDes lain, seperti BUMDes Panggung Lestari di Yogyakarta yang berhasil memasarkan produk lokal melalui platform daring (D. Wahyuni, 2020) dapat menjadi inspirasi bagi Desa Olaia untuk mengembangkan strategi pemasaran modern melalui BUMDes.

Partisipasi aktif para pemangku kepentingan termasuk narasumber dari Korcap Aesesa serta dukungan Kepala Desa menambah legitimasi dan memperkuat dampak positif kegiatan. Penggunaan metode interaktif melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi kelompok, dan praktik langsung mampu meningkatkan partisipasi peserta dan memperkuat proses pembelajaran. Sebagai hasil nyata, terbentuk kelompok kerja khusus untuk mengelola unit usaha kopi dan anyaman, yang menjadi langkah strategis dalam mendorong pengembangan BUMDes secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pelatihan yang berlangsung dalam waktu singkat hanya satu hari pada 14 Mei 2025 membatasi ruang untuk pendalaman materi, khususnya pada topik teknis seperti pemasaran digital dan pengelolaan rantai pasok. Di sisi lain, kemampuan manajerial pengurus BUMDes yang masih terbatas sebelum pelatihan menyebabkan materi dasar yang disampaikan belum mampu mendorong pengelolaan secara profesional dan efisien. Keterbatasan sarana, terutama minimnya akses terhadap internet di Desa Olaia, turut menjadi kendala dalam penerapan langsung strategi pemasaran online yang telah diajarkan. Selain itu, keterlibatan kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda dalam sesi diskusi masih rendah, sehingga dibutuhkan upaya tambahan untuk mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pengembangan BUMDes.

Untuk memperkuat kapasitas pengurus BUMDes, dibutuhkan pelatihan lanjutan yang menitikberatkan pada strategi pemasaran digital, pengelolaan keuangan lanjutan, dan inovasi produk. Kolaborasi dengan perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta juga krusial guna menyediakan pendampingan teknis serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk lokal. Selain itu, pengembangan wisata berbasis komunitas melalui pelatihan pengelolaan destinasi alam dan budaya Desa Olaia dapat dimaksimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas manajerial pengurus BUMDes, tantangan seperti rendahnya pengalaman pengurus dan keterbatasan sumber daya masih perlu diatasi. Pelatihan dasar yang diberikan hanya mencakup aspek fundamental, seperti penyusunan rencana bisnis dan pengelolaan keuangan sederhana. Untuk memastikan keberlanjutan, pelatihan lanjutan yang lebih intensif menjadi kebutuhan mendesak, sebagaimana direkomendasikan oleh (Be et al., 2024). Pernyataan Kepala Desa Vitalis Mite Kota tentang pentingnya tanggung jawab bersama

menggarisbawahi perlunya mekanisme inklusif, seperti forum rutin untuk mendengar aspirasi masyarakat dan melibatkan kelompok marginal. Kurangnya partisipasi masyarakat merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi BUMDes. Rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat BUMDes dan keterbatasan sumber daya menjadi kendala dalam pengelolaan BUMDes yang efektif (Djafar et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini telah meletakkan fondasi penting bagi pengembangan BUMDes di Desa Olaia. Dengan memanfaatkan potensi lokal yang telah teridentifikasi dan meningkatkan kapasitas manajerial pengurus, BUMDes Olaia memiliki peluang besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan. Keberhasilan jangka panjang akan bergantung pada kolaborasi antara masyarakat, pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan pemerintah daerah untuk memberikan dukungan dan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 3 . Kegiatan Sosialisasi Peran BUMNdes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Olaia dan Foto Bersama Narasumber

4. KESIMPULAN

Sosialisasi peran BUMDes di Desa Olaia pada 14 Mei 2025 oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) melalui program MBKM berhasil meningkatkan literasi masyarakat, peserta memahami fungsi BUMDes, siap berpartisipasi, pengurus BUMDes menguasai dasar manajemen. Identifikasi potensi lokal seperti kopi, anyaman, dan wisata, serta pembentukan kelompok kerja untuk unit usaha, menunjukkan langkah konkrit menuju pengembangan ekonomi desa. Dukungan Kepala Desa Vitalis Mite Kota memperkuat komitmen bersama untuk keberlanjutan.

Kegiatan ini unggul dalam pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan metode interaktif, namun terkendala durasi singkat, kapasitas manajerial awal yang rendah, keterbatasan teknologi, dan minimnya keterlibatan kelompok marginal. Pendekatan edukatif ini sejalan dengan temuan Susilowati et al. (2023) bahwa literasi masyarakat kunci keberhasilan BUMDes. Pelatihan lanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan potensi seperti kopi dan anyaman, mengacu pada keberhasilan BUMDes Panggung Lestari (D. Wahyuni, 2020).

Keberlanjutan BUMDes Olaia bergantung pada kolaborasi masyarakat, pemerintah desa, dan pihak eksternal. Peluang pengembangan meliputi pelatihan pemasaran digital, kemitraan dengan swasta, pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta pengelolaan wisata berbasis komunitas. Dengan pendampingan konsisten dan mekanisme inklusif, BUMDes Olaia berpotensi menjadi model pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi peran BUMDes di Desa Olaia, khususnya kepada Pemerintah Desa Olaia, terutama Kepala Desa Bapak Vitalis Mite Kota, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Koordinator Kecamatan Aesesa, Bapak Kanisius Roni Jhon, sebagai narasumber, serta seluruh masyarakat Desa Olaia yang telah berpartisipasi aktif. Terima kasih kepada Dosen Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan program MBKM yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini, serta semua pihak yang turut berkontribusi demi pengembangan ekonomi desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Be, E., Oki, K. K., & Babulu, N. L. (2024). Penguatan Kapasitas dan Tata Kelola Keuangan BUMDes di Desa Oinbit Kecamatan Insana. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.354>
- Devi, L. P. P. I., Suamba, I. K., & Arisena, G. M. K. (2022). MANAJEMEN, TANTANGAN DAN HAMBATAN BADAN USAHA MILIK DAESA (BUM Desa). *Jurnal Hexagro*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i1.854>
- Djafar, N., Kamuli, S., & Lukum, R. (2024). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Limehe Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 3836–3842.
- Farida, K. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.3937>
- Ira Sandika, Syarif Aini, Yona Kristin Simbolon, & Sri Hadiningrum. (2024). Analisis Sistem Pemerintah Desa Di Indonesia. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(1), 212–223. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i1.89>
- Kapahang, R. J., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2025). Analisis penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa “Satu Hati” berdasarkan Keputusan Menteri Desa PDTT No 136 Tahun 2022 (Studi kasus Desa Linelean Kecamatan Modinding). 2022(136), 167–175. <https://doi.org/10.58784/rapi.301>
- Lestari, E. A. (2020). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN DI DESA PRINGGABAYA KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR The. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2507(February), 1–9.
- Malaikosa, Y. M. L., Ghazali, M. A., Kholidya, C. F., Widyaswari, M., Fitria, R. N., & Pramana, A. (2024). Penguatan Kapasitas Potensi BUMDes melalui Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 72–82. <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.3153>
- Mamahit, S., Pangkey, M., & Mambo, R. (2024). Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 84–94. <https://doi.org/10.35797/jap.v10i1.54770>
- Octaningrum, A., Zuniati, A. R., & Aulia, H. N. (2025). Dinamika Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pintareng , Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 06(01), 1–13.
- Pasaribu, N. T. (2023). Tata Kelola Pemerintahan Desa. *Tata Kelola Pemerintah Desa*, 1(1), 1–12. <file:///C:/Users/USER/Downloads/2.+ekonomi+Nina+Tresia+Pasaribu.pdf>
- Pramita, M. E. K. A. (2024). MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI. *Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang*.
- Sinaga, E. P., Ananda, M. D., Aziza, U., Dani, F. R., & Hafizah, D. (2024). *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora* 2985-5624. 2, 521–530.
- Wahyuni, D. (2020). The Role of Panggung Lestari Village-Owned Enterprises in Empowering the Community of Panggungharjo Village, Bantul Regency. *Kajian*, 24(3), 191–203.

<https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1869>

Wahyuni, W., Suhaedi, W., & Isnawati, I. (2022). Analisis Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 698–705. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.330>